

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Widya Astri*, Pupung Purnamasari, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*widyakireyana@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, nopi.hernawati@gmail.com

Abstract. The purpose of the study was to determine the effect of the independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership on earnings management. This research was conducted at banking companies on the Indonesian stock exchange in 2019-2022. Purposive sampling and obtained a total sample of 32 samples. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple analysis. The data analysis process carried out first is descriptive statistics classical assumption test, multiple regression analysis and then hypothesis testing. The result of this study partially show that the independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership have a significant effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Independent Boards of Commissioners, Institutional Ownership.*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Purposive sampling digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda lalu kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.*

A. Pendahuluan

Perbankan merupakan industri yang memiliki perbedaan dengan industri lainnya. Hal itu dikarenakan bank adalah lembaga perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang kekurangan dana. Karena fungsi tersebut maka resiko yang akan dihadapi lebih besar (Pangemanan dan Tirayoh, 2014:658).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dijalankan dengan penuh kesadaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti menyampaikan informasi yang tidak seharusnya kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang berperan dalam perusahaan (Fuad 2019).

Fenomena manajemen laba terjadi Ketika manajemen memerlukan pertimbangan dalam penyusunan transaksi dan laporan keuangan perusahaan. Tindakan pihak manajemen dengan merubah laporan keuangan diharapkan dapat membawa manfaat, tetapi pada hakikatnya tindakan ini tergolong sebagai suatu kecurangan karena dilakukan secara sadar agar stakeholder memperoleh informasi palsu mengenai kondisi perusahaan (A. A. Istri Sri Mahadewi 2017).

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus manajemen laba PT Bank Bukopin Tbk terkait data kartu kredit Bank Bukopin yang telah dimodifikasi dan dijalankan selama lebih dari 5 tahun, dengan jumlah kartu kredit yang dimodifikasi mencapai 100.000 kartu. Hasil dari modifikasi data kartu kredit tersebut mengakibatkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi mengalami penambahan secara tidak semestinya. Temuan OJK (Ortoritas Jasa Keuangan) terkait penyajian kembali laporan keuangan Bank Bukopin dengan mengoreksi laba bersih pada tahun 2016 yang semula sebesar Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar dimana penurunan terbesar berada pada pendapatan provisi dan komisi yang berasal dari pendapatan kartu kredit. Semula pendapatan sebesar Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Kasus ini diduga berasal dari data kartu kredit yang dimanipulasi (Sugianto 2018).

Praktik manajemen laba yang dilakukan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) memberikan tanda terjadinya penurunan kualitas audit. Praktik manajemen laba inilah yang membuat para masyarakat khususnya para penanam modal akan merasa ragu akan kualitas dan kredibilitas para auditor dalam mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Kualitas auditor menjadi suatu objek yang dapat menjadi perhatian khusus dari para pemegang saham, pemerintah, serta seluruh pengguna laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional memiliki tugas yang hampir sama dengan dewan komisaris independen yaitu mengawasi tingkah laku manajer agar tidak terjadi praktik manajemen laba. Menurut Boediono (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba ialah kepemilikan manajerial. Gideon dalam (Pramesti and Budiasih 2017) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Motivasi manajemen perusahaan menjalankan praktik manajemen laba akan berbeda-beda, seperti manajemen sebagai pemegang saham dan manajemen yang tidak sebagai pemegang saham.

Semakin banyak jumlah kepemilikan manajerial, maka praktik manajemen laba dapat diminimalisir sehingga pengawasan dalam perusahaan dapat ditingkatkan (Astari and Suryanawa 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

B. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verivikatif. Menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian hipotesis ditolak atau diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	128	.250	1.000	.57117	.106453
X2	128	.224	1.000	.77070	.197173
X3	128	.000	.063	.00419	.011354
Y	128	-1.5685E+12	4.2762E+12	3.2518E+10	5.573657E+11
Valid N (listwise)	128				

Berdasarkan tabel sebelumnya, terlihat bahwa jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 128 sampel. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Uji statistik deskriptif untuk variabel dewan komisaris independen (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,250; nilai maksimum sebesar 1,000; rata-rata sebesar 0,57117 dan standar deviasi sebesar 0,106453.
- b. Uji statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,224; nilai maksimum sebesar 1,000; rata-rata sebesar 0,77070 dan standar deviasi sebesar 0,197173.
- c. Uji statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan manajerial (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000; nilai maksimum sebesar 0,063; rata-rata sebesar 0,00419 dan standar deviasi sebesar 0,011354.
- d. Uji statistik deskriptif untuk variabel manajemen laba (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.5685E+12; nilai maksimum sebesar 4.2762E+12; rata-rata sebesar 3.2518E+10 dan standar deviasi sebesar 5.573657E+11.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

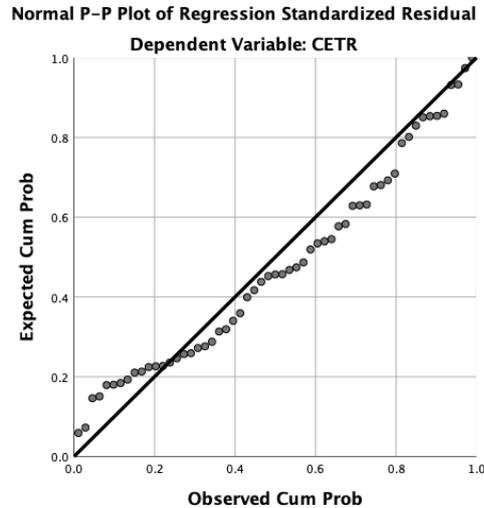
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02688095
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.103
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel sebelumnya diketahui *Asymp.Sig (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,190 yang Dimana telat melebihi syarat dari *One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test*

yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. P-Plot Normalitas

Berdasarkan grafik di atas dapat diperoleh data P-Plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

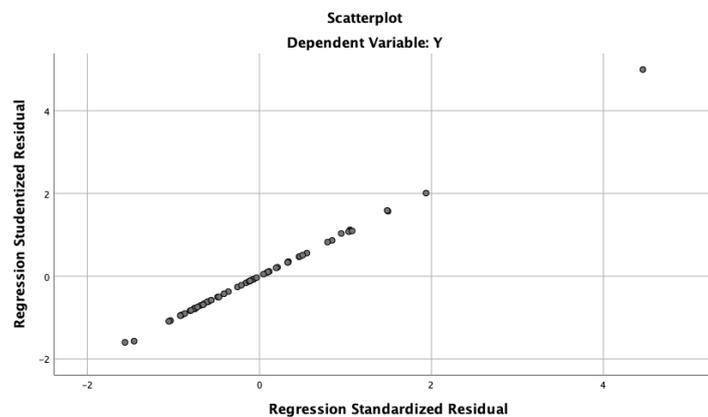
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.891	1.123
	X2	.841	1.189
	X3	.898	1.113

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan data dalam tabel dapat diketahui telah melebihi nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dari itu tidak terdapat korelasi antar variabel dan dapat dikatakan model regresi yang baik.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Heteroskedastis

Berdasarkan data di dalam tabel diketahui bahwa pola dalam scatterlot itu menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. karena itu sudah sesuai dengan syarat maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	33.13441
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	64
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Berdasarkan pada tabel di atas pada uji autokorelasi dengan menggunakan metode Runs Test memiliki signifikansi sebesar 0,190 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-78.983	20.323	
	X1	24.785	5.526	.548
	X2	7.617	3.074	.312
	X3	3.041	3.224	.277

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -78,983 + 24,785X_1 + 7,617X_2 + 3,041X_3 + e \quad \dots(1)$$

Persamaan regresi penelitian di atas menunjukkan arah hubungan yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai negatif yaitu -78,983. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba akan bernilai -78,983 ketika semua variabel independennya (bebas) dianggap bernilai tetap atau konstanta.
- b. Koefisien dewan komisaris independen bernilai positif yaitu 24,785. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan komisaris independen sebesar satu satuan, maka akan diikuti kenaikan nilai manajemen laba sebesar 24,785 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
- c. Koefisien kepemilikan institusional bernilai positif yaitu 7,617. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka akan

diikuti kenaikan nilai manajemen laba sebesar 7,617 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

- d. Koefisien kepemilikan manajerial bernilai positif yaitu 3,041. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka akan diikuti penurunan nilai manajemen laba sebesar 3,041 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Hasil Uji F

Tabel 6. Tabel Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.311	3	1.104	7.375	.000 ^b
	Residual	7.930	125	.150		
	Total	11.241	128			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), CAP, CSRDI, DAR

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,375 dengan signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji T

Tabel 7. Uji t

		Coefficients ^a		
Model		T	Sig.	
1	(Constant)	-3.886	.000	
	X1	4.485	.000	
	X2	2.874	.016	
	X3	2.633	.029	

a. Dependent Variable: manajemen laba

- a. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,485 > nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,874 > nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 < 0,05. Artinya, variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,633 > nilai t_{tabel} sebesar 1,979 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 < 0,05. Artinya, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji R-Square

Tabel 7. Uji R-Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.255	.386815

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,295. Sehingga dapat disimpulkan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 29,5% oleh dan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dijabarkan lebih dahulu, hingga penulis mengutip kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Daftar Pustaka

- [1] Y.Y. Makaombohe, S.S. Pangemanan & V. Z. Tirayoh (2014) Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011
- [2] Fuad. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (4).
- [3] A. A. Istri Sri Mahadewi, Komang Ayu Krisnadewi. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* 2017 (1): 443–70.
- [4] Sugianto, Danang. 2018. Begini Kondisi Terkini Keuangan Bank Bukopinitle. *Www.Finance.Detik.Com*. 2018. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d4005455/begini-kondisi-terkini-keuangan-bank-bukopin>.
- [5] Boediono, S.B. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. hal. 172-178.
- [6] Pramesti, Ida Ayu Jayatri, and I Gst Ayu Nyoman Budiasih. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* 21 (1): 200–226.
- [7] Astari, Anak Agung Mas Ratih, and I Ketut Suryanawa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* 20 (1): 290–319.
- [8] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- [9] Ningsih, M. S., Nurcholisah, K., & Pramono, I. P. (2023). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 31–38.
- [10] Setiadi, A. D., & Mafruhah, A. Y. (2023). Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Belitung dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 9–16.
- [11] Tia Saptianti Agustina, & Heliiana. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1763>